**BAB III**

 **METEDOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar tujuannya tercapai, di dalamnya memuat sistem yang akan memudahkan pelaksanaan suatu peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik (naturalistic research), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural *setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Menurut, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifsime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sebagaimana dikemukakan, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (human instrument). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model tematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan pikiran yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Objek peneliti kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*) mungkin berkenaan dengan aspek atau bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat yang pengolahannya dilakukan melalui proses berfikir (logika) yang bersifat kritik.

Hasil penelaahan pustaka yang dilakukan **Moloeng** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** atas hasil dari mensintesakan pendapat **Bogdan dan Biklen (1982:27-30)** dengan **Lincoln dan Guba** ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*enity);***
2. **Penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia baik peneliti; sendiri atau dengan bantuan orang lain;**
3. **Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif**
4. **Penelitian kualitatif menggunakan analisi data secara induktif;**
5. **Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtantif yang berasal dari data;**
6. **Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka;**
7. **Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil;**
8. **Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitiannya;**
9. **Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik;**
10. **Penelitian kualitatif menyusun desain yang secra terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara);**
11. **Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interprestasi yang diperoleh di rundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (1985:39-44)**

Peneliti mengambil jenis metode fenomenologi dalam mengerjakan penelitian ini. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon”* yang berarti realitas yang tampak dan *“logos”* yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomena adalah ilmu berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Sifat-sifat penelitian kualitatif tersebut akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi yang diuraikan **Moustakes** dalam ***Phenomenological Reseach Methods*** berikut ini:

1. **Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.**
2. **Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif sampai di dapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.**
3. **Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penelitian dan pemahaman yang hakiki.**
4. **Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman bukan menjelaskan atau menganalisisnya sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga dekripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indra.**
5. **Fenomenologi berakar pada pernyataan-pernyataan langsung berhubungan dengan makna dari fenomenologi yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang di amati. Analoginya penelitian itu menjadi salah satu *puzzle* dari sebuah kisah biografi.**
6. **Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek dan subjek menjadi objek.**
7. **Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif. Realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.**
8. **Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.**
9. **Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukan makna yang utama pula (1994:104-120)**

Fenomenologi sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif dalam mengungkapkan realitas. Persepsi fenomenologi selama ini menempati kedudukan sentral dalam perkembangan metodologi penelitian kualitatif. Perspektif ini mengarah bahwa apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya dan bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, serta bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, serta bagaimana peneliti menafsirkan beragam yang telah digali dan dicatat, semuanya tergantung pada perspektif teoritis yang digunakan.

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologi yang mencakup berbagai metode sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah satu tradisi intelektual utama yang telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu penelitian memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu memasuki sudut pandangan orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan untuk melihat dari perspektif partisipan, metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan.

**3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan suatu tradisi dalam penelitian dengan metode kualitatif. Pendekatan ini pada dasarnya berakar dari filosofi dan psikologi serta berfokus pada pengalaman hidup manusia, yaitu sosiologi. Pendekatan fenomenologi apabila dilihat hampir serupa dengan pendekatan hermenutics yang menggunakan pengalaman hidup seseorang sebagai alat untuk memahami secara lebih mendalam keadaan sosial budaya dimana fenomena tersebut terjadi, yang dimana secara lengkap penjelasan mengenai pendekatan penelitian fenomenologi telah dijelaskan dalam bab dua penelitian ini.

Peneleti dalam pendekatan ini akan berusahan untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang mengalami peristiwa tersebut baik secara langsung maupun tidak di dalam suatu kondisi tertentu. Pada akhirnya, tujuan peneliti akan sampai pada suatu pemahaman untuk memahami realitas yang ada secara natural dan apa adanya.

**3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah saru satu unsur yang sangat penting. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti. Senantiasa bertujuan karena peneliti mempunya seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

1. **Studi Pustaka (*Library Research*)**

Studi pustaka adalah memperoleh data dengan memanfaatkan literatur-literatur dan dokumentasi kepustakaan secara teratur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini merupakan teknik yang dibutuhkan untuk memperkuat data, terutama sebagai acuan pengecekan ulang untuk kebenaran pengamatan.

Kemampuan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis akan sangat terkait dengan penelusuran studi kepustakaan, sebagai upaya memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat untuk membahas lingkup kajian penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber studi kepustakaan berupa data yang didapat dari Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung. Studi pustaka yang dilakukan berasal dari buku-buku, data internet dan contoh skripsi.

1. **Observasi Lapangan (*Field Observation*)**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*Field Observation)* adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki dengan pengamatan langsung lapangan. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian.

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam keadaan sebenarnya, maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti di dalam kegiatan observasi lapangan ini. Observasi dilakukan dengan cara mengadakamn pengamatan langsung kepada Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung.

1. **Wawancara Mendalam *(Depth Interview)***

Wawancara mendalam (*Depth Interview)* adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan juga mendalam.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol, luwes, terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku. Intinya ialah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subyek penelitian namun terkontrol sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas, akurat dan mendalam. Tujuannya untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman atau situasi subjek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, cara pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara Tanya jawab terhadap setiap individu yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian, guna memperoleh informasi dan keterangan mengenai masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah anggota dari Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung.

**3.1.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis datayang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menurut **Miles dan Huberman (1982)** dalam **Sugiyono (2007:91)**, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Analisis ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kesimpulan dari sebuah teks atau dengan kata lain, analisis ini merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten.

Analisis data menurut **Miles dan Huberman** yang dikutip oleh **Sugiyono** dalam bukunya yang berjudul **Memahami Penelitian Kualitatif**, bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. **Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.**
2. **Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.**
3. **Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. (2015:91-99)**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sementara upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi rinci. Berikut gambar tahapan-tahapan beserta alur teknik analisisnya:

**Gambar 3.3**

**Komponen Analisis Data Miles dan Huberman**

****

**(Sumber: Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitiatif (2014:14))**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat dan bahkan di akhir penelitian dilakukan. Proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti sebaiknya meringkas data agar mudah dipahami dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam struktur penelitian.

**3.2 Tahapan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi, dan adapun langkah-langkah untuk melakukan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi menurut **Creswell** adalah sebagai berikut

1. Penentuan lokasi dan individu

Yang menentukan informan dari penelitian fenomenologis tergantung pada kapabilitas seseorang yang nantinya akan diwawancarai untuk dapat menjelaskan apa yang dialami dalam kehidupannya. Selain itu, mengenai lokasi penelitian fenomenologis dapat dilakukan di satu tempat ataupun tersebar dengan memperhatikan individu atau kelompok yang nantinya akan menjadi informan yang dapat memberikan keterangan yang baik untuk menunjang penelitian, dengan jumlah cukup sepuluh orang.

1. Proses pendekatan

Dalam penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis, melakukan pendekatan terhadap informan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data memiliki kesulitan tersendiri sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan di sekitaran informan berad. Ada dua cara yang dapat dilakukan peneliti untuk melakukan pendekatan, yaitu pertama memanfaatkan akses peneliti lain yang memiliki kesamaan informan dan kedua membuat pertemuan dengan informan seakan-akan tidak disengaja untuk menimbulkan efek spontanitas dan natural. Tahap selanjutnya adalah melakukan *rapport* atau dengan kata lain menindak lanjuti hubungan lebih lanjut dan secara lebih mendalam.

1. Strategi penentuan pemilihan informan

Dalam penenlitian dengan pendekatan fenomenologis, pilihlah informan yang paling memiliki kemampuan untuk menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian, maka lakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada sebanyak mungkin informan yang lalu informan tersebut dipilih lagi yang paling baik dan jelas dalam memberikan informasi terkait.

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, ada empat teknik pengumpulan data yang nantinya akan dijelaskan secara lebih rinci pada sub bab selanjutnya, yaitu observasi, *interview,* dokumen tertulis, dan dokumentasi audio ataupun visual. Semua data tersebut saling berkaitan dan saling mengautkan, oleh karena itu jika memang memungkinkan semua data tersebut ada maka itu akan menjadi data yang sangat kuat dan valid.

1. Prosedur pencatatan data

Dalam melakukan pencataan data ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, menurut **Creswell** dalam buku **Penelitian Kualitatif & Desain Riset** ada empat prosedur dalam pencatatan data dalam penelitian yaitu :

1. **Gunakan judul untuk mencatat informasi penting dan sebagai pengingat tujuan wawancara dilakukan.**
2. **Tempatkan jarak diantara pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada lembaran khusus.**
3. **Ingatlah pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperkecil kehilangan kontak mata.**
4. **Catatlah komentar-komentar penutup yang menyatakan ucapan terimakasih atas wawancara yang telah dilakukan, dan mintalah informasi lanjut kepada orang yang diwawancarai, jika anda memerlukannya dikemudian hari. (1998:126)**
5. Isu-isu lapangan

Merekam kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan saat melakukan penelitian adalah hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti, isu-isu dilapangan yang berkaitan dengan penelitian perlu direkam agar apabila dibutuhkan peneliti sudah memiliki data. Data ini memanglah bukan data primer atau utama namun keberadaannya dapat menunjang suatu penelitian.

1. Penyimpanan data

Menurut **Creswell** dalam buku **Penelitian Kualitatif & Desain Riset** ada beberapa cara untuk melakukan penyimpanan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Senantiasa memiliki arsip cadangan dalam *file computer* (Davidson, 1996).**
2. **Gunakan alat audio berkualitas tinggi untuk merekam suara pada saat wawancara.**
3. **Tuliskan sebuah daftar untuk jenis-jenis informasi yang diperoleh.**
4. **Lindungi partisipan yang ingin ditulis anonim.**
5. **Lindungi *file* pengolahan data dengan *file* ASCII untuk memudahkan pemrograman komputer secara kualitatif.**
6. **Kembangkan matriks data sebagai cara untuk menggambarkan letak dan identifikasi informasi pada studi (1998:134).**
7. Tahap pelaporan

Setelah data terkait penelitian terkumpul maka selanjutnya adalah penulisan analisis terhadap data-data yang didapat tersebut, **Creswell** pada buku **Penelitian Kualitatif & Desain Riset** menuliskan bagaimana alur penulisan analisis data pada studi fenomenologis :

1. **Peneliti memulai dnegan mendskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.**
2. **Peneliti kemudia menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.**
3. **Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokan kedalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.**
4. **Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala dan mengkontruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.**
5. **Peneliti kemudian mengkontruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.**
6. **Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dankemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (1998:147-150).**

Tahap pelaporan yang dijelaskan diatas merupakan suatu urutan dalam penyusunan hasil-hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, studi kepustakaan serta wawancara, tahapan tersebut dapat menjadi patokan untuk peneliti agar hasil penelitian dapat tersusun dengan baik dan sistematis sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian dapat tersampaikan secara baik.

**3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disini adalah pemberitaan mengenai pemunduran Djanur dari kursi kepelatihan Persib Bandung. Ketika Pelatih Djajang Nurdjaman mundur pun ini menjadi sebuah fenomena yang sangat seru menajdi buah bibir di masyarakat khususnya mereka yang mengetahu tentang dunia persepak bolaan.

Penelitian yang sah apabila ada subjek yang terlibat di dalam penelitian tersebut. Sebenarnya, tidak ada kriteria yang pasti mengenai subjek penelitian atau informan dalam membahas sebuah fenomena.

**Kuswarno** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi** menjelaskan beberapa kriteria informan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendpatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama yang harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok, namun bila ia tidak mengalami secara langsung ia tidak bisa dijadikan informan.**
2. **Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasil akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan sesungguhnya.**
3. **Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu lama.**
4. **Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.**
5. **Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (2013:61)**

Informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, informan harus merupakan orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Creswell** menyarankan jumlah informan yang memadai untuk sebuah penelitian fenomenologi yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi**, yaitu:

**Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama, dengan informan yang berjumlah berkisar 5-25 orang. (2013:57)**

**Gambar 3.4 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif**



**Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono, 2010**

**3.4 Objek Penelitian**

Objek disini adalah sumber informasi dari berita yang ada dan menjadi viral dimedia. Adapun yang akan menjadi sebuah data adalah video youtube mengenai konfersi pers pemunduran diri Djanur dari kursi kepelatihan Persib Bandung, kemudian data pun akan diambil dari hasil wawancara kepada para pengamat sepak bola nasional, Para bobotoh Persib dan Viking, Mahasiswa dan warga Bandung asli yang suka akan dunia sepak bola.

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan ( *Field Research* ) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu aktivitas tanya jawab untuk mendapatkan suatu informasi secara akurat dan mendalam, yang pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada bebrapa orang yang berkopeten.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja secara langsung, peneliti mengamati perilaku masyarakat yang mengeeti tentang bola terutama pendukung Persib Bandung yang dibahas dan juga melakukan pengamatan juga terhadap orang-orang sekitarnya, karena orang-orang sekitarnyalah yang paling merasakan perubahan perilaku dari orang tersebut dan yang paling mungkin mengetahui motif masuknya mereka ke komunitas tersebut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pencarian, pengumpulan, penyediaan, penyelidikan, dan pengawetan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, dan bukti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat observasi pada para pendukung Persib Bandung*.*

1. Internet *Searching*

Internet *Searching* adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui jejaring internet secara sistematis dan melalui media secara langsung, peneliti mencari data tentang apa itu Fenomena mengenai hengkangnya pelatih Persib Bandungdan perkembangannyaterbaru sehingga peneliti mendapatkan informasi.

### 3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

**3.5.1 Lokasi Penelitian**

Menurut **Creswell** dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian fenomenologi membutuhkan waktu lama. Seperti yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya **Kuswarno**, yaitu: **“Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama.” (2013:57)**

### 3.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Juli- agustus. Selama satu bulan penuh peneliti akan melakukan penelitian serta melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dan melakukan studi kepustakaan berdasarkan dokumentasi yang didapat dari informan.

Lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang ditentukan oleh peneliti dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kenyamanan antara informan selaku narasumber atas fenomena yang diteliti dengan peneliti selaku orang yang melakukan penelitian terhadap fenomena, sehingga mendapatkan data yang valid.

**3.5 Gambar Tabel Kegiatan Penelitain**



**Sumber : Modifikasi Peneliti 2017**